

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PETERNAKAN AYAM
RAS DI KAWASAN AGROPOLITAN
KECAMATAN MUNGKA KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S₁)*



Oleh :

Ade Syonia. Z

2006/79394

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HAL PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Faktor-faktor Penghambat Peternakan Ayam Ras di Kawasan Agropolian Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota**

Nama : Ade Syonia. Z

NIM : 79394

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, 4 Februari 2011

Disetujui,

Pembimbing I

Dra. Kamila Latif, M.S

NIP. 19490126 197301 2001

Pembimbing II

Ahyuni, ST, M.Si

NIP. 19690323 200604 2001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi

FIS UNP

Dr. Paus Iskarni, M.Pd

NIP. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Faktor-faktor Penghambat Peternakan Ayam Ras di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota

Nama : ADE SYONIA. Z

Nim : 79394

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, 4 Februari 2011

Disahkan Oleh Tim Penguji

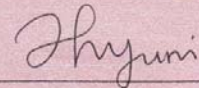
Nama

Tanda Tangan

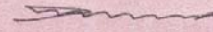
Ketua : Dra. Kamila Latif, M.S



Sekretaris : Ahyuni, ST, M.Si



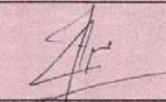
Anggota : Drs. Marni Nawi, M.Pd



: Drs. Zawirman



: Drs. Yudi Antomi, M.Si



ABSTRAK

Ade Syonia. Z (2011) : Faktor-faktor Penghambat Peternakan Ayam Ras di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data serta mendeskripsikan tentang faktor-faktor penghambat peternakan ayam ras di kawasan agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 kota yaitu sebagai berikut : (1) modal, (2) Harga pakan ayam dan (3) Fluktuasi Harga Telur Ayam Ras.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan penelitian adalah yaitu petani peternak ayam ras yang memulai usahanya dari pembuatan kandang sampai ayam tidak berproduksi lagi, yang petani peternak ayam ras tersebut terbagi terbagi atas petani berskala kecil, petani berskala menengah dan petani berskala besar yang jumlah populasi ayam ras yaitu sebanyak : < 10.000 , $\geq 10.000 - < 100.000$, dan ≥ 100.000 dari jumlah populasi ayam ras tersebut maka didapatlah 4 orang petani peternak ayam ras, 2 orang penjual pakan ayam, 2 orang distributor telur ayam ras, 1 orang yang terlibat langsung dalam bimbingan dan penyuluhan tentang berternak ayam ras (Dinas Peternakan) yang berada di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota, informan penelitian ditentukan dengan teknik *snowball* . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan (1) Modal yang dibutuhkan petani peternak ayam ras di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota sangat tinggi, sedangkan pemerintah (Dinas Peternakan) tidak dapat terlalu banyak membantu petani peternak ayam ras dalam hal modal, karena modal yang dimiliki pemerintah masih minim (2) Harga pakan ayam dari waktu ke waktu terus mengalami kenaikan dan tidak pernah mengalami penurunan. Sedangkan kebutuhan akan jagung, dedak, konsentrat setiap harinya di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota sangat besar. Dalam hal ini, daerah-daerah lain yang menjadi pemenuhan akan kebutuhan pakan ayam yaitu : penghasil jagung yaitu terdapat di Medan, Pasaman, Pesisir Selatan, Bengkulu, dan Lampung. Sedangkan penghasil dedak yaitu terdapat di Batu Sangkar, Palembang dan Bengkulu.

Dan penghasil konsentrat hanya terdapat di Medan (3) Fluktuasi telur ayam ras tergantung pada Timsar dari Jakarta yaitunya Pusat Informasi Pasar. Yang mana dia bertugas memberitahukan kepada petani peternak ayam ras mengenai harga telur ayam ras saat ini. Dan dari Timsar inilah petani peternak ayam ras dan distributor bertransaksi mengenai harga telur ayam ras. Distributor menyalukan telur ayam ras ke berbagai daerah diantaranya: Bukittinggi, Batu Sangkar, Pasaman, solok, Kerinci, Riau Bengkulu dan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin, Puji dan Syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Faktor-faktor Penghambat Perkembangan Kawasan Agropolitan Petani Peternak Ayam Ras di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota”***. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Dra. Kamila latif, M.S sebagai penasehat akademis (PA) dan selaku pembimbing I, yang telah memberikan dorongan, bimbingan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ahyuni, S.T, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi bimbingan, bantuan serta petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi, yang telah memberikan bantuan serta petunjuk bagi penulis selama waktu perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Dekan beserta staf dan karyawan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan izin penelitian di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.
5. Semua pihak yang telah memberikan dan informasi, referensi dan masukan yang sangat berharga bagi penulis.
6. Teristimewa Ayahanda Zulfahmi dan Ibunda Murniati, orang tua yang penulis hormati dan cintai, yang senantiasa mengiringi cita-cita anaknya dengan doa dan pengorbanan yang tidak terhingga baik materi maupun spiritual.
7. Buat saudaraku satu-satunya Wanda Herland, S.pd, terima kasih atas bantuan moril maupun spiritualnya.
8. Seluruh teman-teman di Jurusan Geografi yang terkhusus BP 2006 yang telah memberikan bantuan, semangat serta keyakinan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekekuran, kesalahan dan kekilafan, untuk itu atas semua saran dan kritikan serta masukan yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Akhirnya kepada semua pembaca penulis harapkan semoga apa yang telah penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR PETA	vii
DAFTAR	
LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	12
C. Alur Berfikir.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian.....	15
C. Tahap-tahap Penelitian.....	17

D. Sumber Data.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
F. Teknik Analisis Data.....	19
G. Teknik Keabsahan Data.....	21

BAB IV TEMUAN UMUM PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah.....	23
B. Temuan Penelitian.....	28
C. Hasil Pembahasan Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. IV. 1 Jumlah mata pencarian yang ada di Kecamatan Mungka.....	25
Tabel. IV.2 Produksi dan Kebutuhan Akan Jagung dan Dedak di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.....	39

DAFTAR PETA

Peta 1. IV Peta Administratif Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.....	25
Peta 2. IV Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota....	41
Peta 3. IV Peta Daerah Asal Penjual Pakan Ayam ke Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.....	43
Peta 4. IV Peta Distribusi Telur Ayam Ras Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Penelitian

Lampiran 2. Display Data

Lampiran 3. Tabel Jumlah Petani Peternak Ayam Ras dan Produksi Telur Ayam
Ras di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai Negara sedang berkembang Indonesia berpacu dalam pembangunan di semua sektor, baik pembangunan di bidang pendidikan, politik, sosial budaya, agama ataupun pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan dilaksanakan secara bertahap melalui pelita dan telah banyak membawa perubahan terhadap bangsa Indonesia dari belenggu kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan.

Sarana pembangunan yang hendak dicapai dengan pelaksanaan pembangunan jangka panjang ini adalah terciptanya struktur ekonomi yang seimbang, dimana di dalamnya terdapat kekuatan dan kemampuan industri yang maju dan didukung oleh kemampuan pertanian yang tangguh. (Repelita Nasional, 1998/1989).

Sektor pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional perlu semakin di intensifkan peranannya, karena sektor ini merupakan penunjang pendapatan sebagian besar penduduk selain dari pendapatan non migas salah satu subsektor pertanian itu adalah subsektor peternakan.

Pembangunan subsektor peternakan yang sudah dilaksanakan semenjak dua dekade terakhir, ternyata sudah menghasilkan perkembangan yang cukup mengembirakan, yang terlihat dari pola

beternak yang ada di masyarakat sekarang dan pertumbuhan ekonomi atau pendapatan sektor peternakan terlihat semakin berkembang.

Pengembangan pertanian yang lebih dominan kepada bidang peternakan sering disebut dengan kawasan agropolitan. Agropolitan Bakaruddin dkk (2006 : 6) yaitu merupakan pengembangan suatu kawasan tertentu yang berbasis pada pertanian. Pengembangan kawasan agropolitan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan konsep agropolitan menurut Friedman (1975) dalam Harun (2000), yaitu terdiri dari distrik-distrik agropolitan sebagai kawasan pertanian pedesaan yang memiliki kepadatan penduduk 200 jiwa per Km² dan didalamnya terdapat kota-kota tani dengan jumlah penduduk 10.000 – 25.000 jiwa. Sementara luas wilayah distriknya berada pada radius 5 – 10 Km sehingga penduduk yang terdapat pada radius tersebut mayoritas bekerja sebagai petani.

(<http://diskimrum.jabarprov.go.id/indexdaif.php?ks=agro>).

Selain dari konsep maka harus ada pengembangan dari kawasan tersebut. Pengembangan kawasan agropolitan menurut Djakapermana (2003) yaitunya dapat dijadikan alternatif solusi dalam pengembangan kawasan tanpa melupakan kawasan perkotaan. Melalui pengembangan agropolitan, diharapkan terjadi interaksi yang kuat antara pusat kawasan agropolitan dengan wilayah produksi pertanian dalam sistem kawasan agropolitan. Melalui pendekatan ini, produk pertanian dari kawasan

produksi akan diolah terlebih dahulu di pusat kawasan agropolitan sebelum di jual (ekspor) ke pasar yang lebih luas sehingga nilai tambah tetap berada di kawasan agropolitan

Salah satu daerah di Indonesia yang penduduknya mengusahakan beternak ayam ras adalah Sumatra Barat dengan jumlah petaninya 17.129 kk (BPS:2004) dengan memproduksi telur ayam ras sebanyak 38.428.235 (BPS:2004). Dari sekian banyak penduduknya yang bermata pencarian sebagai petani peternak ayam ras salah satunya yaitu Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota yang dulunya merupakan Kecamatan Perwakilan Guguk dan kemudian memisahkan diri dan berdiri sendiri dengan berdasarkan Perda No.14 Tahun 2001, tanggal 29 Oktober 2001 tentang Penataan wilayah Kecamatan dalam Kabupaten 50 Kota yang diresmikan pada tanggal 23 Januari 2002. Dengan Ibu Kota Kecamatan Padang Laweh. Luas Kecamatan mencapai 83,76 Km² yang berarti 2,50 % dari luas Kabupaten 50 Kota yang luasnya 3.354,30 Km². Nagari terluas adalah Nagari Simpang Kapuak 36,35 Km², Nagari Talang Maua 17,04 Km², Nagari Mungka 15 Km² Sungai Antuan 10 Km² (Nagari Sungai Antuan merupakan pemekaran dari Nagari Mungka pada bulan Juni tahun 2009), dan Jopang Manganti 5,37 Km². Di Kecamatan Mungka inilah sebanyak 237 kk (Kantor Camat Mungka:2005) dengan produksi telur ayam ras sebanyak 11.111.885 (BPS:2005/2006).

Di Kecamatan Mungka ini sekitar 80 % masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani peternak ayam ras (kantor Camat Mungka,

2009). Ditinjau dari mata pencarian penduduk inilah yang memiliki potensi ekonomi yang cukup potensial untuk dikembangkan dan telah ditetapkan sebagai Kawasan Agropolitan berdasarkan SK Bupati 50 Kota Nomor : 398/ BLK/ 2005 tanggal 6 Juni 2005 dengan komoditi unggulan daerah ayam ras petelur dan ayam buras, dan komoditi pendukung berupa tanaman pangan (jagung), serta perikanan air tawar, dan tanaman perkebunan (gambir).

(<http://daranggi.blogspot.com/2009/10/profil-kecamatan-mungka.html>)

Sebagai daerah Agropolitan, Kecamatan Mungka banyak mendapat bantuan-bantuan pembangunan yang mendukung kemajuan pertanian dan peternakan, seperti :

1. Pengembangan Kawasan Sentra Produksi (KSP) jagung, gambir, ternak unggas, perikanan, dan lain-lain.
2. Pelatihan, Sekolah Lapang, dan sejenisnya bagi petani dan peternak, pembangunan pabrik dan bantuan mesin.
3. Penguatan modal, usaha simpan pinjam dan sejenisnya.
4. Pembangunan sarana dan prasarana seperti bangunan pendukung pasar Agropolitan di nagari Mungka, jalan pertanian dan perkebunan, jalan lingkung Padang Loweh, jalan lingkung Mungka Tengah, jalan Simpang Rubik - Padang Mungka, rehabilitasi irigasi.

(<http://daranggi.blogspot.com/2009/10/profil-kecamatan-mungka.html>)

Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan kawasan agropolitan atau daerah yang memiliki sumber daya pertanian yang lebih khususnya usaha berternak ayam ras dapat meningkatkan perekonomian penduduknya. Semua bantuan itu berbanding terbalik dengan apa yang dialami oleh petani peternak ayam ras di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.

Pada mulanya usaha peternakan ayam ras di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota ini memperlihatkan perkembangan ekonomi yang menjanjikan untuk para petani peternak ayam ras. Namun pada tahun-tahun terakhir ini banyak sekali para petani peternak ayam ras yang berangsur-angsur menurun atau gulung tikar dan menutup usahanya dan turunnya jumlah produksi telur ayam ras di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 3.

Dengan menurunnya jumlah petani peternak ayam ras dan produksi telur ayam ras di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota ini berdampak negatif terhadap para penduduk yang bermata pencarian sebagai petani peternak ayam ras. Hal ini menyebabkan kurang berfungsinya Kecamatan Mungka sebagai Kawasan agropolitan. Dalam hal ini peneliti mengasumsikan faktor-faktor penghambat peternakan ayam ras di kawasan agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota adalah sebagai berikut : 1) modal, 2) Pemasaran, 3) fluktuasi harga telur ayam, 4) harga pakan ayam, 5) musim yang tidak menguntungkan, 6) resiko kematian ayam ras.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan permasalahan ini melalui suatu penelitian yang berjudul “ ***Faktor-Faktor Penghambat Peternakan Ayam Ras di Kawasan Agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota*** “.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka focus penelitian ini adalah apa-apa saja faktor-faktor penghambat peternakan ayam ras di kawasan agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data serta mendeskripsikan tentang faktor-faktor penghambat peternakan ayam ras di kawasan agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota sehubungan dengan hal sebagai berikut :

- a. Apakah modal sebagai faktor-faktor penghambat peternakan ayam ras di kawasan agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota ?
- b. Apakah harga pakan ayam sebagai faktor-faktor penghambat peternakan ayam ras di kawasan agropolitan petani peternak ayam ras Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota ?
- c. Apakah fluktuasi harga telur ayam ras sebagai faktor-faktor penghambat peternakan ayam ras di kawasan agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota ?

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi dinas terkait dan para petani peternak ayam ras dalam lebih memajukan peternakan ayam ras di kawasan agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.
3. Menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dan guru geografi tentang sub-sektor peternakan yakni agropolitan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Kawasan Agropolitan

Agropolitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari 2 kata yaitu “Agro” dan “Politan”. Agro berarti pertanian dan Politan berarti kota, sehingga secara umum Program Agropolitan mengandung pengertian pengembangan suatu kawasan tertentu yang berbasis pada pertanian.

Sedangkan secara ringkas agropolitan adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang yang mampu memacu berkembangnya system dan usaha agribisnis sehingga dapat melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) diwilayah sekitarnya (<http://diskimrum.jabarprov.go.id/indexdaif.php?ks=agro>).

Senada dengan Bakaruddin dkk (2006) menyatakan bahwa kawasan agropolitan berdasarkan prinsip dasar merupakan kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya system dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong dan menarik kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya.

Kawasan agropolitan merupakan bagian kawasan yang berada dalam pemasok hasil pertanian (sentra produksi pertanian) yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap mata pencarian dan kesejahteraan masyarakat. Kawasan Agropolitan merupakan sistem fungsional desa-desa dengan hirarki

keruangan desa, yakni adanya pusat Agropolitan dan desa-desa sekitarnya (<http://diskimrum.jabarprov.go.id/indexdaif.php?ks=agro>).

Dalam hal ini, Kecamatan Mungka merupakan Kawasan Agropolitan karena Kecamatan Mungka memiliki sumber daya alam di bidang pertanian yang khususnya peternakan ayam ras dan merupakan pemasok hasil peternakan tersebut. Walaupun Kecamatan Mungka telah ditetapkan sebagai Kawasan Agropolitan peternakan ayam ras tetapi masih saja penduduk yang bermata pencarian sebagai petani peternak ayam mengalami kerugian ataupun usaha petani peternak ayam ras gulung tikar. Seharusnya Kawasan Agropolitan ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya dan mensejahterakan penduduknya tetapi itu semua diluar tujuan sebuah Kawasan Agropolitan.

2. Modal

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, modal adalah yang dipakai sebagai pokok (induk) yang dipergunakan untuk menambah suatu yang berupa kekayaan. Menurut Pringgadiggo (1973) menyatakan modal (*capital*) yang segala barang-barang yang dihasilkan dan dipergunakan produksi untuk masa yang akan datang, disebut juga barang produksi atau barang modal. Dalam pengertian ekonomi modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan produksi dan tenaga kerja serta pengelola menghasilkan barang-barang yang diproduksi pengusaha.

Namun dari sekian banyak teori tentang modal, akan tetapi yang tepat dipakai atau berlaku saat ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Wijoyo (1983), sebagai berikut, setiap benda atau kekayaan yang ditunjukkan untuk memperoleh pendapatan, terlepas dari faktor-faktor alam dan tenaga manusia disebut juga modal.

Namun dari sekian teori dari hakikat modal yang berlaku dewasa ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Wijoyo (1983) sebagai berikut ; modal merupakan faktor yang sangat menentukan dalam berbagai bentuk usaha. Tanpa adanya modal mustahil bentuk usaha yang dilakukan tersebut dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Modal yang digunakan untuk menunjang kelancaran usaha tersebut terdiri dari berbagai bentuk, ada yang berbentuk uang, peralatan tenaga atau berbentuk berbagai keahlian. Modal kerja merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam upaya peningkatan pendapatan. Seluruh barang dan uang yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan untuk pengembangan kawasan agropolitan dalam bertenak ayam ras.

Modal yang dimaksudkan disini adalah modal lancar dan modal tetap. Modal lancar yaitunya untuk pembelian bibit unggas, pembelian pakan ayam, pembayaran gaji tenaga kerja, biaya perawatan ayam ras. Sedangkan modal tetap yaitu untuk pembuatan kandang ayam ras. Itulah modal yang diperlukan petani peternak ayam ras di kawasan agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.

3. Pakan Ayam

Pakan ayam merupakan makan ayam yang terdiri dari jagung, dedak, tepung ikan dan tepung lainnya yang berguna untuk memenuhi kebutuhan daging dan telur ayam tersebut.

Pakan adalah istilah sesuatu bahan atau campuran yang dimakan oleh ternak. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa pakan ayam merupakan campuran dari beberapa bahan baku pakan, baik yang sudah lengkap maupun yang masih akan dilengkapi, yang disusun secara khusus dan mengandung zat gizi yang mencukupi kebutuhan ternak untuk dapat dipergunakan sesuai dengan jenis ternaknya. (<http://jajo66.files.wordpress.com/2009/09/sni-01-3930-2006-pakan-anak-ayam-ras-pedaging-broiler-starter.pdf>).

Sedang menurut Suprijatna (2005 : 67) pakan adalah campuran dari berbagai macam bahan, baik organik maupun anorganik yang diberikan kepada ternak guna memenuhi kebutuhan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan serta reproduksi.

Dalam hal ini, harga pakan ayam yang menjadi kendala atau penghambat petani peternak ayam dalam mengembangkan usaha mereka, karena kenaikan harga pakan yang tidak menentu dan kadang-kadang bisa naik dengan drastis dapat merugikan para petani peternak ayam ras di kawasan agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.

4. Fluktuasi Harga Telur Ayam Ras

Fluktuasi merupakan ketidakketetapan atau guncangan, terutama terhadap harga barang dan sebagainya. Sedangkan menurut Hukum mikro, fluktuasi ekonomi adalah kegiatan ekonomi nasional selalu berubah-ubah, sehingga selalu akan dijumpai adanya kegiatan ekonomi yang merangsang dan diikuti oleh kenaikan output, kesempatan kerja yang cukup besar dan mungkin pula kenaikan harga, tetapi beberapa waktu kemudian kegiatan ekonomi akan melemah yang diikuti oleh turunnya output dan kesempatan kerja.

Sedangkan harga menurut Kafler (2001), harga adalah jumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk atau jasa. Lalu menurut Armstrong (2001), harga adalah jumlah nilai konsumen pertukarkan untuk mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk dan jasa.

Fluktuasi harga telur ayam ras pada umumnya lebih rendah dari pakan ayam, dengan kata lain ketidak seimbangan antara penjualan telur ayam ras dan kebutuhan akan pakan ayam. Kondisi tersebutlah yang membuat para petani peternak ayam ras di kawasan agropolitan mengalami kendala dalam beternak ayam ras Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dibawah ini akan dikemukakan hasil-hasil penelitian yang dirasa perlu dan relevan dengan penelitian ini antara lain :

Studi Defriani Delfi (2001), yang berjudul “Studi Tentang Pendapatan Petani Peternak Ayam Ras di Kecamatan Perwakilan Guguk Kabupaten 50 Kota” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara modal, pengalaman dan pemasaran. Hasil dari penelitian tersebut tingkat pendapatannya rendah, pengalamannya dalam beternak ayam rendah dan pemasarannya rendah.

C. Alur Berfikir

Alur berfikir yang dimaksud adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan dikaitkan dengan teori. Peternakan ayam ras merupakan salah satu usaha yang mempunyai prospek yang cukup cerah untuk masa yang akan datang, baik untuk produksi dalam negeri maupun konsumsi dalam negeri.

Peternakan ayam ras sebagai suatu usaha untuk mengembangkan suatu daerah untuk menjadi kawasan pertanian atau kawasan agropolitan dan juga sebagai penghasil yang menguntungkan bagi para petani peternak ayam ras. Tetapi dalam perkembangan kawasan agropolitan tersebut terdapat faktor-faktor penghambat peternakan ayam ras di kawasan agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota yaitunya : modal, harga pakan ayam dan fluktuasi harga telur ayam.

Modal merupakan hal utama dalam penentuan berhasil atau tidaknya peternakan ayam ras. Karena modal yang dibutuhkan para petani peternak ayam ras di kawasan agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota sangat besar. Baik untuk pemeliharaan maupun pembuatan kandang.

Harga pakan ayam selalu mengalami kenaikan setiap waktu dan para petani peternak ayam ras di kawasan agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota selalu kewalahan dalam kenaikan harga pakan ayam.

Fluktuasi harga telur ayam yang dimaksud disini adalah bagaimana cara para petani peternak ayam ras dan distributor menetapkan harga telur ayam ras.

Ketiga penyebab tersebut diperkirakan sebagai faktor-faktor penghambat peternakan ayam ras di kawasan agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal petani peternak ayam ras di kawasan agropolitan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota tergolong besar . hal ini disebabkan karena bibit ayam ras, makanan, dan obat-obatan yang mereka beli pada saat itu sangat mahal. Oleh karena itu modal yang para petani peternak ayam gunakan sangat besar yaitu antara Rp 70.000.000; sampai dengan Rp 10.000.000.000;. Para petani ayam ras di Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota kurang mendapatkan modal dari pemerintah karena modal yang dkururkan pemerintah pada peternak masih minim. Pengalaman petani peternak ayam ras sudah termasuk tinggi, ini terlihat dengan adanya tambahan makanan ayam seperti tepung ikan, bukil dan lain-lain. Tapi para petani peternak ayam ras kurang dalam mengikuti bimbingan dan penyuluhan dari pemerintah.
2. Harga pakan ayam dari waktu ke waktu terus mengalami kenaikan. Ini disebabkan karena harga pakan ayam memang sudah mengalami kenaikan dari pabrik. Untuk pemenuhan kebutuhan pakan ayam seperti jagung, dedak dan konsentrat, Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota membutuhkan daerah lain seperti : penghasil jagung yaitu terdapat di Medan, Pasaman, Pesisir Selatan, Bengkulu, dan Lampung. Seadangkan penghasil dedak yaitu terdapat

di Batu Sangkar, Palembang dan Bengkulu. Dan penghasil konsentrat hanya terdapat di Medan.

3. Petani peternak ayam ras yang jumlah ayam rasnya 1.500, 5.000 dan 10.000 melakukan penjualan telur ayam ras melalui distributor. Mereka tidak bisa menetapkan harga penjualan telur ayam ras karena penjualan telur ayam ras berdasarkan harga pasaran, penetapan harga telur ayam ras sudah dari pusatnya yaitu Timsar (Pusat Informasi Pasar se Indonesia) yang nantinya langsung mengabari para petani peternak ayam ras yang ada di Kecamatan Mungka dan dari sana jugalah distributor berpatokan tentang harga pembelian telur ayam ras kepada petani peternak ayam ras. Sedangkan petani peternak ayam ras 100.000 tidak melakukan penjualan melalui distributor. Distribusi telur ayam ras adalah: Bukittinggi, Batu Sangkar, Pasaman, solok, Riau, Kerinci, Bengkulu dan Lampung. Karena petani tersebut secara langsung menjual telur ayam rasnya. Antara harga telur ayam ras dengan harga pakan ayam yang terus mengalami kenaikan membuat para petani peternak ayam ras sering mengalami kerugian.

B. Implikasi Pertanian

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Modal petani peternak ayam ras perlu ditingkatkan khususnya melalui Kredit Usaha Tani (KUT) sebab modal merupakan kontribusi untuk meningkatkan usaha peternakan ayam ras.

2. Pemerintah hendaknya dapat menetapkan harga telur ayam ras di pasaran supaya para petani ayam ras dapat melanjutkan usaha peternakan ayam rasnya.
3. Hendaknya Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota lebih bisa menyediakan pakan ayam untuk menjaga kestabilan harga pakan.
4. Antara harga pakan ayam dan harga telur ayam ras di pasaran dapat sebanding hendaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan.(2003).***Kamus Besar Bahasa Indonesia***.Jakarta.Balai Pustaka
- Asri, Wal. (2009). ***Kecamatan Mungka***. Diunduh dari
(<http://daranggi.blogspot.com/2009/10/profil-kecamatan-mungka.html>)
- Bakaruddin, dkk.(2006).***Hand Out Pola Keruangan Desa***.Padang
- BPS. 2008/2009. Kabupaten 50 Kota Dalam Angka.
- BPS. 2008/2009. Profil Kecamatan Mungka.
- Danim, Sudarwan.(2002).***Menjadi Peneliti Kualitatif***.Bandung.Pustaka Setia
- Djakapermana, Ruchyat Deni.(2003).***Pengembangan Kawasan Agropolitan dalam rangka pengembangan Wilayah Berbasis Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRW)***.Diunduh dari (<http://diskimrum.jabarprov.go.id/indexdaif.php?ks=agro>)
- Kastasudjana, Ruchyat.(2006). ***Keahlian Budaya Ternak***. Diunduh dari
(<http://jajo66.files.wordpress.com/2009/09/sni-01-3930-2006-pakan-anak-ayam-ras-pedaging-broiler-starter.pdf>)
- Latief, Kamila dkk.(2006).***Hand Out Geografi Pembangunan***.Padang
- Moleong, lexy J.(2005).***Metode Penelitian Kualitatif***.Bandung.Remaja Radaskarya
- Philip, kafler dan Gari Amstrong.(2001).***Prinsip-prinsip Pemasaran***.Jakarta:Gramedia
- Pringgadiggo .(1973). ***Ensiklopedi Umum***. Yogyakarta: Yayasan Konisius
- Sugiyono.(2005). ***Memahami Penelitian Kualitatif***. Bandung: Alfabeta
- Suprijatna, Edjeng.(2005).***Ayam Buras Krosing Petelur***.Jakarta.Penebar Swadaya